

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga komoditas pangan Kabupaten Pohuwato selama Triwulan III Tahun 2021 berdasarkan masing-masing kelompok komoditas dan waktu pemantauan adalah sebagai berikut : Harga komoditas beras dari berbagai jenis beras yang diperdagangkan selama Triwulan III sangat stabil karena selama waktu pelaksanaan survey tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan harga. Perkembangan harga komoditas beras dibandingkan Harga Eceran Tertinggi (HET) berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 57 Tahun 2017 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras bahwa HET Beras untuk wilayah Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Pohuwato yakni Beras Medium sebesar Rp. 9.450,- dan Beras Premium sebesar Rp. 12.800,- maka harga pasar untuk komoditas beras di Kabupaten Pohuwato berada di bawah harga HET. Hal ini menunjukkan keberhasilan Program Ketahanan Pangan di Kabupaten Pohuwato khususnya komoditas beras yang mengalami Swasembada Beras. Harga komoditas palawija dari berbagai jenis palawija yang diperdagangkan dari triwulan sebelumnya terjadi kenaikan harga pada komoditas jagung pipilan kering dan penurunan harga pada komoditas kacang tanah. Sedangkan selama triwulan III terpantau stabil karena selama waktu pelaksanaan survey tidak mengalami kenaikan atau penurunan harga. Khusus komoditas jagung pipilan kering, selama triwulan III sebesar Rp. 7.000,- /kg, hal ini menunjukkan harga ditingkat eceran lebih tinggi dibandingkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dari Pemerintah yang sebesar Rp. 3.150,- /kg. Lebih tingginya dan tetap terjaganya harga jagung pipilan kering di atas HPP ini karena di Kabupaten Pohuwato terdapat 2 (dua) perusahaan nasional yang bergerak dipembelian jagung pipilan kering. Untuk komoditas kedelai, selama triwulan III tidak terdapat tempat survey, hal ini dikarenakan komoditas kedelai lebih diarahkan peruntukannya kepada produk olahan seperti produk tempe dan tahu. Untuk komoditas kacang hijau (kacang hijau biasa), selama triwulan III sebesar Rp. 25.000,- /kg, hal ini menunjukkan harga ditingkat eceran masih relatif stabil walaupun harga penjualannya tidak ditetapkan oleh Pemerintah tapi harga kacang hijau ini berada pada level harga jual rata-rata secara nasional. Untuk komoditas kacang tanah (lokal), selama triwulan III rata-rata sebesar Rp. 32.500,- /kg. Hal ini menunjukkan harga ditingkat eceran masih di atas harga yang berlaku secara nasional yakni rata-rata sebesar Rp. 25.000,- /kg. Tingginya harga eceran ini karena penjualan kacang tanah di Kabupaten Pohuwato sebagian besar berasal dari daerah lain di luar Kabupaten Pohuwato bahkan dari luar Provinsi Gorontalo. Harga komoditas sayuran dari berbagai jenis sayuran yang diperdagangkan selama triwulan III harganya tidak stabil dari berbagai jenis sayur yang diperdagangkan. Harga komoditas bawang merah terjadi kenaikan dari triwulan sebelumnya, sedangkan untuk komoditas bawang putih, cabe merah, cabe kriting dan tomat terjadi penurunan harga. Dan untuk komoditas kentang dan wortel harga selalu stabil. Harga komoditas Daging Sapi yang diperdagangkan selama triwulan III relatif stabil dan berada pada kisaran normal, sedangkan untuk Daging Ayam Ras mengalami penurunan dari Triwulan sebelumnya. Harga komoditas ikan yang diperdagangkan selama triwulan III tidak stabil karena terjadinya kenaikan harga yang disebabkan kondisi alam yang tidak memungkinkan untuk nelayan lokal turun ke laut. Harga lain-lain terdiri dari 3 (tiga) jenis komoditas, yakni gula pasir dan telur ayam ras terjadi penurunan harga, sedangkan minyak goreng curah ada kenaikan harga selama triwulan III. Demikian laporan informasi harga komoditas di Kabupaten Pohuwato untuk triwulan III (Juli, Agustus, September) tahun 2021. Secara umum, pergerakan harga komoditas ini relatif stabil dan masih berada pada kisaran normal.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Melaksanakan survey harga komoditas pangan strategi. Dalam pelaksanaan survey harga menetapkan 1 (satu) pasar sebagai titik sampel

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan operasi pasar karena terjadinya lonjakan harga - Melakukan rapat TPID untuk menentukan strategi inflasi - Melakukan oprasi pasar - Melakukan pertemuan koordinasi dengan para distributor pangan strategis terkait dengan hambatan dan kendala yang dihadapi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi dilakukan pada momen-momen tertentu seperti menghadapi hari-hari besar keagamaan

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Rekomendasi kebijakan daerah tidak terlalu mengalami inflasi yang signifikan, daerah melakukan pemantauan trend harga komoditas pangan strategis - Daerah melakukan pemantauan ketersediaan pangan melalui distributor pangan di Kabupaten Pohuwato